



PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BANK SAMPAH TERHADAP TINGKAT LITERASI SAMPAH

Titi Mayasari¹, Purwo Susongko², Bayu Widiyanto³

¹Jurusan Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

²Jurusan Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

³Jurusan Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

Abstrak

Kata Kunci:

Pelaksanaan program bank sampah, Literasi Sampah.

Tujuan penelitian ini (1) Mengetahui tingkat literasi sampah pada masyarakat yang mengikuti program bank sampah dan tidak mengikuti program bank sampah, (2) mengetahui perbedaan tingkat literasi sampah dan (3) mengetahui respons masyarakat terhadap program bank sampah. Hasil analisis uji deskriptif dan uji t *Independent sampel T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan adanya program bank sampah tingkat literasi sampah lebih tinggi daripada masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan bank sampah yaitu dengan skor literasi sebesar 35,27 dan capaian tingkat literasi sampah sebesar 70,7 % sedangkan pada yang tidak ikut bank sampah sdengan skor 33,25 dan 66,5 %. Hasil respons masyarakat adanya program bank sampah merespons positif masyarakat ingin terlibat dan mendukung. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, populasi penelitian ini masyarakat Desa Pesantunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu masyarakat yang ikut bank sampah dan yang tidak ikut bank sampah. Instrumen yang digunakan yaitu Angket dan Lembar validasi. Lembar validasi ini berisi lembar validasi isi dan kontruks. Data dianalisis dengan uji deskriptif dan uji t *Independent sampel T-Test*.

Titi Mayasari¹, Purwo Susongko², Bayu Widiyanto³

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan adalah salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Baik buruknya lingkungan ditentukan oleh sikap dan perilaku manusia. Lingkungan sekitar yang selalu dijaga dan dirawat dengan baik akan memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup manusia (Cahyaningtyas, Widiyanto, & Kusuma, 2019). Salah satu yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan adalah sampah. Bersih dan kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menangani sampah yang mereka hasilkan. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan masalah mengenai kerusakan lingkungan. Bila perilaku manusia semata-mata mengarah pada kepentingan pribadinya, tidak mempertimbangkan kepentingan umum / kepentingan bersama, maka dapat diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam semakin terkuras habis akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan tidak dapat dihindari lagi (Wibowo, 2009).

Persoalan sampah tidak henti-hentinya untuk dibahas, karena berkaitan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Jika masalah sampah tidak ditangani semestinya, maka dapat menimbulkan berbagai masalah,

sampai pada resiko kesehatan manusia serta makhluk lainnya. Pengelolaan sampah yang baik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangannya (Rizal, 2011).

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah (DLHPS) Kabupaten Brebes menjelaskan bahwa sampah telah menjadi persoalan bersama hingga merambat ke pelosok pedesaan. Dengan jumlah penduduk yang besar sampah menjadi persoalan sendiri. Di Kabupaten Brebes dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.800.300 jiwa ada timbunan sampah 1.083, 78 ton per hari atau sekitar 395.579,70 ton per tahun di mana dengan jumlah sebesar itu cukup untuk menutupi lahan seluas 1.582.318,80 meter dengan ketebalan tidak kurang dari 1 meter. Data tersebut sangat luar biasa dan menjadi sebuah tantangan yang sangat tidak mudah untuk mengatasinya jika tidak ada kesadaran dan tanggung jawab bersama.(Permadi, 2019).

Tingginya produksi sampah harian yang tidak dibarengi dengan penanganan, secara tidak langsung dapat merusak keindahan dan kebersihan kota. Di berbagai sudut perkotaan tiap kecamatan, banyak ditemui tumpukan sampah yang membusuk dan menyebarkan aroma tidak sedap. Tidak hanya memenuhi pekarangan kosong, sampah ini juga tertumpuk di bawah kolong jembatan. Bahkan sampah yang tidak tertangani ini banyak yang dibuang ke saluran air. Penanganan sampah di Brebes tidak bisa berjalan maksimal. Dari produksi sampah 500 ton per hari, hanya 150 ton sampah yang bisa diangkut. Sisanya, sampah-sampah itu akan dibiarkan menumpuk di jalan-jalan dan saluran.

Titi Mayasari¹, Purwo Susongko², Bayu Widiyanto³

Kondisi ini karena minimnya sarana angkut yang dimiliki Pemkab Brebes.(Suripto, 2017).

Timbunan sampah yang tidak terkendali akibat aktivitas manusia akan berdampak pada permasalahan lingkungan seperti menurunnya keindahan kota, timbulnya bau pembusukan sampah, terjadinya pencemaran udara, pembakaran sampah dapat mengakibatkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan menjadi sumber penyakit bagi kesehatan manusia. Timbunan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dengan jumlah yang besar akan melepas gas metana (CH⁴) sehingga berpotensi meningkatkan emisi gas rumah kaca (Haswindy & Yuliana, 2018). Dengan kondisi lingkungan saat ini, literasi lingkungan khususnya literasi sampah menjadi penting, mengingat bahaya yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Volume timbunan sampah yang besar dapat merusak ekosistem alam.

Penanganan masalah sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi harus melibatkan semua elemen yaitu; masyarakat, pemerintah maupun swasta diantaranya Duta Lingkungan hadir dalam perannya sebagai garis depan yang bertugas untuk menyuarakan gagasan tentang lingkungan pada masyarakat luas (Widiyanto, Astuti, & Arfiani, 2017). Keberadaan kelompok-kelompok pengelolaan sampah berbasis masyarakat, diharapkan menjadi pendorong tercapainya Indonesia bebas Sampah di tahun 2020. Prinsip utama dalam mengelola sampah yang benar yaitu mencegah timbunan sampah, dan mendaur ulang sampah, merupakan prinsip 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. (Antin & Indah, 2017)

Pengolahan sampah sampai saat ini peran serta masyarakat secara umum hanya membuat sebatas pembuangan saja, belum sampai pada tahap pengelolaan yang bermanfaat kembali. Kondisi ini mencerminkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai penanganan sampah masih rendah, masyarakat belum menganggap sampah sebagai suatu sumber daya, Masyarakat juga belum terinformasikan tentang berbagai peraturan atau pedoman dalam pengelolaan sampah, pemerintah cenderung menjadikan masyarakat sebagai objek dalam pembangunan sehingga pemerintah kurang mengikut sertakan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah.

Salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah program bank sampah. Melalui program bank sampah, paradigma yang terbentuk dalam pikiran masyarakat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna dan dibuang begitu saja, diubah menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan harga. Melalui bank sampah, masyarakat bisa menabung sampah, yang kemudian dalam kurun waktu tertentu dapat menghasilkan uang. Hal ini sesuai dengan Undang-undang pengaturan pengelolaan sampah yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah (Triwardani, 2013).

Bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak. Pembangunan Bank Sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang, dan

Titi Mayasari¹, Purwo Susongko², Bayu Widiyanto³

memanfaatkan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru (Novianty, 2012).

Bank sampah Santun Asri yang berada di RT. 03 RW. 07 Jl. Mayjend Soengkono Desa Pesantunan. Desa Pesantunan merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Wanasari Kab. Brebes. Bank sampah yang berada di Desa Pesantunan dibentuk atas dasar kesadaran peduli dengan lingkungan yang memiliki tujuan untuk mengurangi volume sampah yang semakin hari semakin menumpuk, menjaga kebersihan lingkungan serta menumbuhkan rasa kepedulian warga Pesantunan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, menambah pendapatan warga, serta menumbuhkan rasa guyub rukun warga masyarakat Pesantunan.

Berkaitan dengan kondisi lingkungan saat ini, literasi sampah menjadi penting karena untuk tercapainya masyarakat “melek sampah” perlu dilakukan upaya yang signifikan dalam mengatasi permasalahan sampah, terutama pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah. Bahwa literasi sampah dapat diartikan sebagai kemampuan/kecakapan seseorang dalam kegiatan mengelola sampah secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan secara mandiri dan melibatkan peran masyarakat. Literasi juga dapat diartikan bahwa adanya perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia (Widiawati, Susongko, & Widiyanto, 2019). Sehingga dalam penelitian ini, pengukuran kemampuan literasi sampah sangat diperlukan untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan literasi sampah seseorang, agar dapat dilakukan tindak lanjut untuk mengetahui peningkatan kemampuan tersebut pada diri seseorang.

Berbicara tentang literasi tidak terbatas pada kemampuan baca tulis saja, tetapi telah berkembang semakin luas sehingga keberaksaraan tidak lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (*multi literacies*), ada bermacam-macam literasi seperti; literasi media, literasi informasi, literasi keuangan, literasi teknologi, literasi komputer, dan sebagainya (Antin & Indah, 2017). Bhol(1994:30) menyebutkan bahwa seseorang dikatakan *literate* apabila dia mampu membaca dan memahami segala sesuatu yang disampaikannya, dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut. Pengetahuan literasi menjadi hal yang mutlak, karena dibutuhkan oleh setiap orang, tidak hanya untuk kebutuhan peneliti, ahli, atau ilmuwan. (Hayati, 2017).

Tujuan (1) Mengetahui tingkat literasi sampah pada masyarakat yang mengikuti program bank sampah dan tidak mengikuti program bank sampah, (2) mengetahui perbedaan tingkat literasi sampah dan (3) mengetahui respons masyarakat terhadap program bank sampah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* atau kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Pesantunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu masyarakat yang ikut bank sampah dan yang tidak ikut bank sampah.

Instrumen yang digunakan yaitu Angket dan Lembar validasi. Lembar validasi ini berisi lembar validasi isi dan kontruks. Data dianalisis dengan uji deskriptif dan uji t *Independent sampel T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh program bank sampah terhadap tingkat literasi sampah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Analisis Skor literasi sampah

		Yang ikut bank sampah	Yang tidak ikut bank sampah
N	Valid	100	100
	Mising	0	0
Mean		35,37	33,25

Hasil analisis perhitungan nilai rata-rata pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pengetahuan tingkat literasi sampah pada masyarakat yang ikut bank sampah sebesar 35,37 dan pada masyarakat yang tidak ikut bank sampah sebesar 33,25 hal ini menunjukan bahwa tingkat literasi masyarakat yang ikut bank sampah memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Tabel 1.2 Hasil Presentase Capaian Tingkat Literasi Sampah

Aspek	CAPAIAN TINGKAT LITERASI SAMPAH (%)	
	Bank sampah	Non Bank sampah
	Pengolahan sampah	80,6
Pengolahan sampah	70,8	70,8
<i>Reduce</i>	69,4	61
Peduli Lingkungan	64,6	64,6

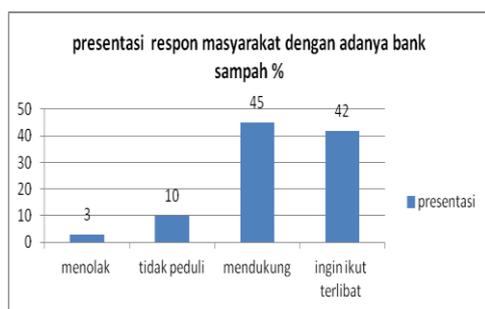
Pengolahan Sampah	80	66,4
<i>Recycle</i>	58,6	58
<i>Reuse</i>	75,2	75,2
Peduli Lingkungan	62,2	62
Pengolahan Sampah	78	69,6
Pengolahan Sampah	68	57
Reta-rata	70,7	66,5

Dilihat dari tabel 1.3 bahwa capaian literasi sampah dengan adanya pelaksanaan program bank sampah yang diperoleh oleh anggota yang ikut bank sampah sebesar 70,7 % dan yang tidak ikut bank sampah 66,5 % sehingga pengaruh adanya partisipasi masyarakat yang ikut bank sampah terhadap program bank sampah memiliki nilai capaian literasi yang tinggi dibandingkan yang tidak ikut bank sampah.

Tabel 1.3 Analisis Perbedaan tingkat literasi sampah antara yang ikut program bank sampah dan tidak ikut program bank sampah.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
ni la i	Equal variances assumed	,229	,633	2,862	198	0,005	2,120	,741	,659	3,581
	Equal variances not assumed			2,862	196,532	0,005	2,120	,741	,659	3,581

Dari hasil analisis tabel 1.3 Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Sampah Antara Yang Ikut Program Bank Sampah Dan Tidak Ikut Bank Sampah menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,862 dan taraf signifikansi $p = 0,005$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan tingkat literasi sampah ditinjau dari adanya program bank sampah santun asri yang berada pada desa Pesantunan. Dapat dikatakan bahwa tingkat literasi sampah antara anggota yang ikut bank sampah dan tidak ikut bank sampah pada dasarnya berbeda.



Gambar 1.1 presentase respon masyarakat adanya bank sampah.

Dari hasil penelitian 100 responden yang terdiri dari 53 non bank sampah dan 47 anggota bank sampah terhadap respons adanya program bank sampah yaitu 45 % mendukung adanya bank sampah, 10% tidak peduli, 42% ingin terlibat, dan 3% menolak.

Berdasarkan hasil analisis tingkat literasi sampah menghasilkan tingkat literasi yang lebih tinggi antara yang ikut bank sampah dan tidak ikut bank sampah yaitu masing-masing memiliki nilai sebesar

35,37 dan yang tidak ikut bank sampah sebesar 33,25 sedangkan pada capaian pelaksanaan program bank sampah terhadap tingkat literasi sampah 70,7% dan 66,5 %. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi anggota bank sampah lebih tinggi daripada yang tidak ikut bank sampah.

Tingginya tingkat literasi sampah yang dilihat dari hasil rata-rata dan capaian tingkat literasi sampah disebabkan adanya kegiatan program bank sampah seperti adanya sosialisasi, manajemen/mekanisme dalam sistem bank sampah, penimbangan, pencatatan, pengangkutan dan pemilahan, semua program ini melibatkan peran masyarakat untuk mengurangi dan penanganan terhadap sampah yang dihasilkan setiap harinya. Dari program-program yang dilakukan tersebut mampu menumbuhkan tingkat literasi sampah.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Chalmers, 2011) Literasi sampah dapat diartikan sebagai kesadaran, kemampuan atau kecakapan seseorang dalam kegiatan mengelola sampah secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan secara mandiri dan melibatkan peran serta masyarakat.

Peran masyarakat dalam kegiatan sosialisasi sangat penting karena di dalam kegiatan proses sosialisasi melibatkan dua pihak yang pertama pihak yang mensosialisasi dan yang kedua yang menerima sosialisasi. Menurut David A. Goslin, Ihrom (2013:30), "Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat

berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.” Sehingga dalam kegiatan program bank sampah tersebut partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap pemahaman seseorang dalam meningkatkan literasi sampah.

Program-program yang dilaksanakan oleh bank sampah seperti sosialisasi sangat intensif mulai dari dinas lingkungan hidup dan pengolahan sampah, pengurus bank sampah, mahasiswa serta berbagai lembaga yang ikut kerja sama untuk mengolah sampah. Dalam kegiatan sosialisasi menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan manajemen pengolahan sampah, melatih ketrampilan dalam proses daur ulang sampah, pengenalan jenis-jenis sampah serta pengolahan sampah.

Sosialisasi tersebut tentunya membuat pengetahuan dan wawasan masyarakat semakin baik dan masyarakat menjadi paham tentang bagaimana kegiatan mengelola sampah secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dalam pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan secara mandiri dan melibatkan peran serta masyarakat.

Partisipasi sebagai salah satu faktor yang berpengaruh penting dalam keberhasilan pengelola sampah, sangat terlihat jelas dari hasil capaian tingkat literasi sampah pada Tabel 4.7. Hal ini sesuai dengan penelitian Rizal (2011). Bahwa kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah sehingga partisipasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan pengelola sampah, dan merupakan suatu faktor pendukung utama dalam keberhasilan pengelolaan sampah. Begitu juga dengan

penelitian Asteria & Heruman (2016) menerangkan bahwa partisipasi aktif warga menjadi hal yang penting dalam aksi pengelolaan sampah.

Pengukuran tingkat literasi sampah ini menggunakan parameter skala likert dengan indikator literasi lingkungan Menurut (R.Lopez, 2013), literasi lingkungan terdiri dari lima bagian yaitu kesadaran umum, pengetahuan dan pemahaman terhadap lingkungan, sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan, pemecahan masalah dan berpikir kritis, serta tindakan pribadi dan kolektif dalam partisipasi masyarakat. Bagian literasi tersebut juga merupakan komponen penilaian kemampuan literasi sampah seseorang.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (McBeth dan Trudi, 2010) kemampuan literasi lingkungan terdiri dari empat komponen yaitu pengetahuan lingkungan yang meliputi dasar-dasar lingkungan; sikap terhadap lingkungan yang meliputi pandangan tentang lingkungan, kepekaan terhadap kondisi lingkungan, dan perasaan terhadap lingkungan, ketrampilan kognitif yang meliputi identifikasi masalah lingkungan, analisis lingkungan dan pelaksanaan perencanaan; serta perilaku yang meliputi tindakan nyata terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil uji perbedaan *Independent Sample T-Test*, diketahui taraf signifikansi probabilitas (p) = 0,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas (p) < 0,05 berarti terdapat perbedaan dari adanya program yang diberikan kepada anggota yang ikut bank sampah dapat meningkatkan tingkat literasi sampah. Hasil perbedaan tersebut merupakan dari adanya berbagai kegiatan yang dilakukan anggota yang ikut bank

sampah seperti sosialisasi, pemilahan, penimbangan, pencatatan, pengangkutan dan mengolah kreasi limbah sampah. Semua kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kesadaran, kemampuan atau kecakapan seseorang dalam kegiatan mengelola sampah.

Hasil respons masyarakat terhadap program bank sampah yaitu sebagian besar mendukung (48%) dan ikut terlibat (42%) sedangkan sebagian kecil tidak peduli (10%) dan yang menolak (3%). Masyarakat yang menolak tersebut memandang bahwa bank sampah sebagai bisnis untuk kepentingan sendiri. Sedangkan masyarakat yang tidak peduli dengan adanya bank sampah mereka beranggapan bahwa sampah tidak ada gunanya dan masih sembarangan dalam membuang sampah. Pada masyarakat yang ingin terlibat dalam adanya program bank sampah tersebut yaitu di antaranya mereka memahami bahwa sampah yang mereka hasilkan masih memiliki nilai ekonomi. Serta masyarakat yang mendukung adanya bank sampah adalah mereka yang paham dengan adanya kondisi lingkungan sudah tercemar dengan sampah-sampah yang sulit terurai, dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, sehingga mereka berusaha bagaimana untuk mengurangi sampah yang mereka hasilkan setiap harinya dengan cara memilah dan membawanya ke bank sampah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh adanya program bank

sampah terhadap tingkat literasi sampah menunjukkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian tingkat literasi sampah menunjukan bahwa pengetahuan tingkat literasi sampah pada masyarakat yang ikut bank sampah termasuk dalam kategori tinggi dengan skor nilai sebesar 35,37/50. Sedangkan pada yang tidak ikut bank sampah sebesar 33,25/50 dalam kategori sedang. Dilihat dari pelaksanaan program bank sampah memiliki nilai Capaian literasi sampah sebesar 70,7 % pada peserta yang ikut bank sampah dan tidak ikut bank sampah sebesar 66,5%. Sehingga tingkat literasi sampah pada anggota yang ikut bank sampah lebih tinggi daripada yang tidak ikut bank sampah.
2. Dari hasil uji Independent sampel t test diperoleh nilai perbedaan yang signifikansi yaitu Pada *equal variance assumed* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,862 dan taraf signifikansi probabilitas (p) = 0,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas (p) < 0,05 berarti terdapat perbedaan tingkat literasi sampah antara anggota yang ikut bank sampah dan tidak ikut bank sampah pada dasarnya berbeda.
3. Respons masyarakat terhadap adanya program bank sampah yaitu 45% mendukung, 42 % ingin terlibat, 10% tidak peduli dan 3 % menolak. Sehingga dilihat dari keempat presentasi tersebut, masyarakat lebih banyak merespons positif yaitu adanya yang mendukung dan peduli.

Saran

1. Kegiatan literasi sampah yang dilakukan oleh individu - individu maupun kelompok harus terus digalakkan dan di sport terutama oleh pemerintah daerah, dikarenakan kegiatan ini lebih bersifat sosial dan non profit sehingga sangat rentan tidak ada keberlanjutannya.
2. Kegiatan sosialisasi perlu menysasar ke kelompok masyarakat yang tidak tahu dan tidak peduli pada sampah, serta pada anak-anak usia sekolah perlu diperkenalkan sejak dini tentang bahaya dan manfaat sampah, mengelola sampah yang benar, atau dengan cara mengajak mereka menjadi nasabah bank sampah, sebagaimana yang dilakukan di Bank Sampah Santun Asri, yaitu dengan melibatkan sekolah-sekolah di sekitar bank sampah sebagai nasabah bank sampah.
3. Meningkatkan kuantitas serta pembinaan pada sekolah-sekolah Adiwiyata atau sekolah-sekolah yang peduli lingkungan. Selain itu penegakan hukum perlu dilakukan dengan memberi sanksi pada orang yang membuang sampah di sembarang tempat.
4. Pembinaan yang dilakukan secara formal akan lebih baik jika dibarengi dengan kunjungan atau penyuluhan lapangan secara langsung, sehingga pembinaan yang diberikan tidak terkesan seremonial saja.
5. Literasi sampah melalui media massa maupun media sosial perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Pemanfaatan media lokal dan media komunitas akan meningkatkan perhatian dan kesadaran masyarakat. Selain itu budaya gotong royong di masyarakat dapat

dikembangkan dan diarahkan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antin, T., & Indah, H. partini. (2017). Literasi Sampah Berbasis Komunikasi Pembangunan di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(3), 191–204.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Bhola.H.S. (1994). *A Source Book for Literacy Work Perspective From The Grassroots. United Kingdom: Unesco and Jessica Kingsley Publishers Ltd.*
- Cahyaningtyas, E., Widiyanto, B., & Kusuma, M. (2019). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Model Problem Base Learning (PBL). *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 13(2).
- Chalmers, D. J. (2011). Frege's puzzle and the objects of credence. *Mind*, 120(479), 587–635. <https://doi.org/10.1093/mind/fzr046>

- David A. Goslin. (1969). Handbook of Socialization Theory and Research Rand McNally series Rand McNally sociology series. In *Rand McNally*.
- Haswindy, S., & Yuliana, F. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96. <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.96-111>
- Hayati, M. N. (2017). Unnes Science Education Journal. *Unnes Science Education Journal*, 6(1), 1496–1502. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/usej.v3i2.3349>
- Irkham, S. S., Kamil, M., & H, S. (2019). Application of Co-Production in Waste Management Through Waste Banks Program in Batu City. *Journal of Local Government Issues*, 2(2), 149. <https://doi.org/10.22219/logos.vol2.no.2.149-167>
- Keraf, S. (2014). *Filsafat Lingkungan Hidup, Cetakan ke-7*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lianandri, P. (2011). *Menjadi Jutawan dari Sampah Plastik*.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Tangerang : LP3ES.
- Mita Novianty. (2012). *Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjal, Kecamatan Medan, Kota Medan*. 1–16.
- Mohamad Rizal. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Smartek*, 9, 155–172.
- Nasution, R. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMA Kelas X di Samboja dalam Pembelajaran Biologi. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 352–358.
- Permadi, G. (2019). *Timbunan Sampah di Brebes Capai 108378 ton Perhari*. <https://jateng.tribunnews.com/2019/07/21/timbunan-sampah-di-brebes-capai-108378-ton-perhari>.
- R.Lopez, A. (2013). Greening the Media Literacy Ecosystem: Situating Media Literacy for Green Cultural Citizenship. In *Media Literacy Ecosystem*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rahardjo, T., Birowo, M. A., Darmastuti, R., & Sari, D. K. (2012). *Literasi Media & Kearifan Lokal “Konsep & Aplikasi”*. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/40950/1/IMG.pdf>
- Rahman, R. P. (2017). *Pengaruh keberadaan bank sampah terhadap reduksi produk sampah di kota surakarta*. 1–17.
- Ruski. (2014). Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan

- Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) di Desa Mlajah Bangkalan. *Jurnal Ilmiah*, 2(1), 1–162.
- Salama, D. (2018). *Jenis Jenis, Dampak dan Contoh Limbah*. <https://salamadian.com/pengertian-limbah/>
- Setiawan, B. (2020). “Pengelompokan Limbah Berdasarkan Bentuk atau Wujudnya”. In ilmu lingkungan. <https://ilmulingkungan.com/pengelompokanlimbah-berdasarkan-bentukatau-wujudnya/>
- Sudjana. (2015). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke -23. Bandung: Alfabeta
- Sunarsih, L. E. (2018). “*Pengelolaan Limbah*”. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Suripto, I. (2017). *Pemkab Brebes Kewalahan Tangani Masalah Sampah*. <https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-3651608/pemkab-brebeskewalahan-tangani-masalah-sampah>.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v5i1.447>
- Susongko, P. (2017). *Pengantar Metodeologi Penelitian Pendidikan*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Triwardani, R. (2013). Sampah Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 470–484.
- Utami, E. (2013). *Buku-Panduan-Sistem-Bank-Sampah-10-Kisah-Sukses-Ina-Id_Tcm1310-514974_Id.Pdf*. Retrieved from https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id_tcm1310-514974_id.pdf
- Wibowo, I. (2009). Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan. *Makara, Sosial Humaniora*, 13(1), 37–47. <https://doi.org/10.1148/radiology.218.1.r01ja39267>
- Widiawati, W., Susongko, P., & Widiyanto, B. (2019). Pembelajaran Model Double Loop Problem Solving Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, 3(2), 86–93.
- Widiyanto, B., Astuti, R. K., & Arfiani, Y. (2017). Program Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Duta Lingkungan Hidup Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v1i2.303>
- WiliamMcBeth: Volk Trudi. (2010). The National Environmental Literacy Project: A Baseline Study of Middle Grade Students in the United States. *Jurnal of Enviromental Education*, (1),

Titi Mayasari¹, Purwo Susongko², Bayu Widiyanto³

40.

Wulandari, D., Utomo, S. H., & Narmaditya, B. S. (2017). Waste bank: Waste management model in improving local economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(3), 36–41.